

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MENGIKUTI PROGRAM PENDIDIKAN BREVET PAJAK DI STIE PERBANAS SURABAYA

Bayu Sarjono

STIE Perbanas Surabaya

Email: bayu@perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Tax Certification of Education Program is established by STIE Perbanas Surabaya in the form of training for university students or external party. At this moment, the demand for a tax accountant or tax consultant keeps on increasing, moreover when there is Law No. 28 Year 2007 about Taxation General Stipulation. This condition has the effect of effort performed by DJP in order to increase state revenue. Universities are expected produce the graduates with enough knowledge and skill of taxation. Tax certification training is expected to support the graduates' competency. This research tries to find out what factors those influence university students to be interested in joining the tax certification program at STIE Perbanas Surabaya. This research is quantitative research using multiple regression test. The respondents in this research consist of all members of tax certification of Level I and Level II. The data were collected by spreading direct questionnaires and performing Focus Group Discussion. The result of statistic test shows that only economic motivation variable has significant influence towards the interest to join tax certification program. They explain that they join the tax certification program in order to get legal document that can be used to apply for a job and also because they think that they don't have any intention to become tax accountant or tax consultant..

Key words: Motivation, Taxation Knowledge, Interest.

PENDAHULUAN

Direktorat Jendral Pajak (DJP) sejak tahun 1983 telah menempuh langkah-langkah strategis dalam upaya untuk mewujudkan kemandirian APBN yang disebut sebagai reformasi perpajakan secara menyeluruh (Purwantini, Cornelio dan Bondan Ignatius, 2004). Semangat yang hendak dicapai dalam reformasi perpajakan ini antara lain (1) optimalisasi penerimaan yang berkeadilan, (2) peningkatan kepatuhan sukarela yaitu melalui pemberian pelayanan prima dan penegakan hukum yang konsisten, (3) efisiensi administrasi yaitu penerapan sistem dan administrasi yang handal dan pemanfaatan teknologi tepat guna, (4) terbentuknya citra yang baik dan kepercayaan masyarakat yang tinggi. Semua kondisi dan pendukung tersebut saling bersinergi bersama-sama untuk menunjang dan menciptakan kondisi keberhasilan pengumpulan penerimaan dari

sektor pajak.

Dampak dari upaya pihak Direktorat Jendral Pajak ini tentunya berdampak pada diperlukannya orang tertentu yang memiliki kompetensi dibidang perpajakan yang nantinya bergelut di bidang tax accountant ataupun tax consultant. Saat inipun sedikit sekali orang yang betul-betul mengerti atau menguasai perpajakan ini. Kondisi ini sebenarnya merupakan peluang bagi dunia pendidikan untuk dapat mencetak calon-calon tax accountant atau tax consultant.

UU No 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum Perpajakan telah menyatakan bahwa seorang wajib pajak dapat didampingi oleh seorang Kuasa Pajak dalam hal berurusan di bidang perpajakan. Seorang kuasa pajak yang menjadi tax accountant adalah seseorang yang minimal telah lulus brevet pajak A dan atau B. sedangkan tax consultant atau konsultan pajak adalah setiap orang

yang dalam lingkungan pekerjaannya secara bebas memberikan jasa profesional kepada wajib pajak dalam melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (KMK No.485/KMK.03/2003).

Idealnya perguruan tinggi yang mempunyai jurusan akuntansi menawarkan mata kuliah perpajakan cukup banyak, namun memang tuntutan kompetensi dibidang akuntansi juga dianggap penting sehingga mata kuliah perpajakan juga tidak banyak. Mata kuliah perpajakan saat ini lebih banyak ditekankan pada pengetahuan dan pemahaman atas hukum pajak dan tidak berorientasi pada ketrampilan teknis di bidang perpajakan. Hal ini tentunya berdampak pada kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja. Karena itu diperlukan pelatihan atau kursus di bidang perpajakan untuk menunjang kompetensi mahasiswa ini. Pentingnya keberadaan pelatihan brevet pajak atau USKP bagi mahasiswa akuntansi, maka diperlukan adanya motivasi dari dalam diri mahasiswa agar berminat program tersebut. Hal ini dapat memberikan gambaran yang sesuai dimana semakin baik pemahaman tentang perpajakan, maka keinginan untuk mengikuti pelatihan brevet pajak atau USKP akan semakin memiliki peluang yang lebih besar. Penelitian yang dilakukan oleh Hening Widi Oetomo (2006), Ellya Benny & Yuskar (2006), dan Ayu Sulistyonigrum (2007) atas suatu profesi khususnya PPAk menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi yang rendah terhadap minat untuk mengikuti pendidikan profesi.

Penelitian ini mencoba untuk lebih melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti program pendidikan brevet pajak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada STIE Perbanas Surabaya khususnya dan mahasiswa umumnya tentang perpajakan dan kompetensi apa yang sebenarnya melekat pada mahasiswa STIE Perbanas Surabaya.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPO- TESIS

Konsep Dasar Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin "movere" yang berarti "dorongan atau daya penggerak". Motivasi ini penting karena dengan motivasi ini diharapkan setiap individu pegawai mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi. Hasibuan (2005) menyatakan pemberian motivasi ini penting karena hal ini akan bertujuan untuk mendorong gairah dan semangat kerja pegawai, meningkatkan moral dan kepuasan kerja pegawai, meningkatkan produktifikasi kerja pegawai, mempertahankan loyalitas dan kestabilan pegawai perusahaan, meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan tingkat absensi pegawai, mengefektifkan pengadaan pegawai, menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik, meningkatkan kreatifitas dan partisipasi pegawai, meningkatkan tingkat kesejahteraan pegawai, mempertinggi rasa tanggung jawab pegawai terhadap tugas-tugasnya, meningkatkan efisiensi penggunaan alat-alat dan bahan. Menurut Sondang P. Siagian (1989) motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian dan ketrampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan, Robert Kreitner dan Angelo Kinicki (2003) menyatakan motivasi adalah "proses-proses psikologis meminta, mengarahkan, arahan, dan menetapkan tindakan sukarela yang mengarah pada tujuan.

David Mc Clelland pada Malayu S.P. Hasibuan (1996) mengemukakan pola motivasi sebagai berikut :

Achivement Motivation adalah suatu keinginan untuk mengatasi atau mengalahkan suatu tantangan, untuk kemajuan dan pertumbuhan.

Gambar 1
Proses motivasi



Sumber: Ashar sunyoto (2001: 323-324)

Affiliation Motivation adalah dorongan untuk berprestasi lebih baik dengan melakukan pekerjaan yang bermutu tinggi.

Power Motivation adalah dorongan untuk dapat mengendalikan suatu keadaan dan adanya kecenderungan mengambil resiko dalam menghancurkan rintangan-rintangan yang terjadi.

Berlangsungnya motivasi dapat dilihat dalam gambar 1 di atas.

Karakteristik Motivasi

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, 2000 dalam Ellya Benny dan Yuskar (2006) dan Hasibuan (2005) ini menggolongkan karakteristik motivasi yaitu :

Motivasi Kualitas

Motivasi kualitas sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Motivasi kualitas ini lebih mengarah pada kompetensi seseorang yang dibutuhkan pada suatu profesi tertentu. Ini merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam suatu profesi dimana kompetensi ini diarahkan pada penguasaan atau kemampuan dibidang tertentu.

Motivasi Karir

Karir merupakan suatu keahlian atau profesional seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi. Pilihankarirmerupakanungkapan

diri seseorang, karena pilihan menunjukkan motivasi seseorang, ilmu, kepribadian dan seluruh kemampuan yang dimiliki. Karir dapat juga diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya.

Motivasi Ekonomi

Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen. Untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan dapat mengarahkan tindakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau reward dalam berbagai bentuk, termasuk di dalamnya finansial reward. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan tidak langsung.

Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja seseorang. Karena itu, kebutuhan akan prestasi ini akan mendorong seseorang untuk mengembangkan kreatifitas dan mengarahkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi kerja yang optimal.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Individu termotivasi karena berbagai alasan yang berbeda, dengan intensitas yang berbeda. Adanya motivasi belajar ini akan

membuat seseorang untuk selalu mencari dan menambah pengetahuan dan wawasan atas sesuatu yang baru.

Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan adalah peringatan tentang suatu yang spesifik, universal, metode, proses-proses, pola dan struktur sumber. Peringatan tentang sesuatu melibatkan pemikiran terhadap kondisi riil. Pengetahuan pada dasarnya adalah suatu proses psikologis dari peringatan, dimana proses psikologis merupakan suatu pengorganisasian hasil pengamatan inderawi, isyarat-isyarat, dan lambang-lambang yang merupakan informasi bagi individu (Wahyu Indhasari, 2006).

Pengetahuan perpajakan adalah pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum di bidang perpajakan.

Konsep Dasar Minat

Minat merupakan pernyataan psikis yang belum dapat diamati secara langsung, yang dapat diamati adalah dinamika atau manifestasinya dalam perbuatan atau tingkah laku seseorang. Menurut widyastuti dkk (2004) dalam Ellya Benny dan Yuskar (2006) minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati, dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang dinginkannya. Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Selanjutnya dalam kamus umum bahasa Indonesia mendefinisikan sebagai keinginan untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu.

Minat ialah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan (Burhanuddin, 2008). Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami; Sehingga seseorang dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan perilaku. Perubahan perilaku ini meliputi seluruh pribadi mahasiswa; baik kognitif, psikomotor maupun afektif.

Untuk meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan mahasiswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok.

Tinjauan Umum Program Pendidikan Brevet Pajak

Program Pendidikan Brevet Pajak adalah program pendidikan luar sekolah yang bermaksud untuk membekali para peserta pendidikan dengan pengetahuan ketrampilan dalam bidang perpajakan. Program ini dirancang dengan kurikulum yang mampu membekali peserta untuk melaksanakan kewajiban perpajakan dan hak wajib pajak secara profesional dalam praktek di lapangan, baik sebagai wajib pajak badan maupun perorangan serta dapat membekali peserta untuk mengikuti Ujian Brevet Konsultan Pajak Nasional yang diselenggarakan oleh Departemen Keuangan Republik Indonesia dan Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI).

Istilah Brevet A-B-C mengacu pada sertifikasi konsultan pajak, dimana sertifikat A diberikan bagi konsultan yang telah menguasai kewajiban pajak orang pribadi, sertifikat B diberikan untuk konsultan yang telah menguasai kewajiban pajak badan, sedangkan sertifikat C diberikan pada konsultan yang telah menguasai perpajakan internasional.

Sesuai dengan Pasal 1 Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.485/KMK.03/2003 Tentang Konsultan Pajak Indonesia menyatakan bahwa Konsultan Pajak adalah setiap orang yang dalam lingkungan pekerjaannya secara bebas memberikan jasa profesional kepada Wajib Pajak dalam melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dalam menjalankan tugasnya, seorang Konsultan Pajak harus mematuhi Kode Etik yang telah ditetapkan oleh Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI). Dalam Pasal 1 Kode Etik menyatakan bahwa Kode Etik IKPI adalah kaidah moral yang men-

jadi pedoman dalam berfikir, bersikap dan bertindak bagi setiap anggota IKPI.

Adapun tujuan dari Program Pendidikan Brevet Pajak ini diantaranya adalah :

Memberikan pemahaman mengenai kewajiban perpajakan yang berlaku dan cara pemenuhan kewajiban tersebut.

Memberikan pengetahuan teknis mengenai perhitungan dan pelaporan pajak.

Memberikan pengetahuan yang memadai yang dapat membantu bagi peserta yang berkeinginan untuk mengikuti ujian sertifikasi konsultan pajak.

Memberikan updating ketentuan terbaru dalam dunia perpajakan sehingga para peserta dapat mengikuti perkembangan perpajakan dengan lebih baik.

Membantu peserta dalam penyusunan perencanaan pajak bagi dirinya maupun perusahaan yang diwakilinya.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan di gambar 2 :

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian se-

bagai berikut :

H1 : Motivasi kualitas, karir, ekonomi, berprestasi, belajar dan pengetahuan perpajakan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti Program Pendidikan Brevet Pajak

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

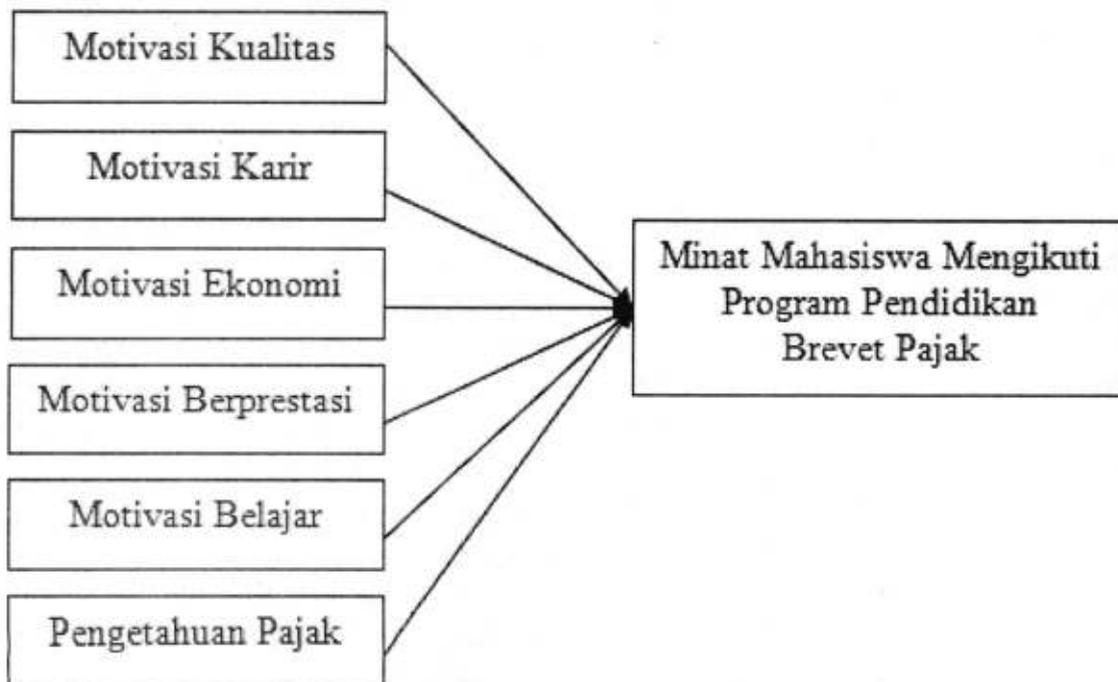
Tujuan penelitian ini merupakan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan. Pengujian hipotesis ini menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel yang merupakan hubungan kausalitas antar beberapa variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Adapun lingkungan studi ini merupakan studi lapangan di STIE Perbanas Surabaya. Pengujian yang dilakukan menggunakan alat uji statistik regresi berganda.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan kerangka pikir yang telah disusun, variabel yang digunakan sebagai pedoman pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Independen variabel.

Gambar 2
Kerangka Pemikiran



- Motivasi Kualitas
- Motivasi Karir
- Motivasi Ekonomi
- Motivasi Berprestasi
- Motivasi Belajar
- Pengetahuan Perpajakan

Dependen variabel.

- Minat Mahasiswa Mengikuti Program Pendidikan Brevet Pajak

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel independen

Motivasi kualitas merupakan persepsi yang mengukur kemampuan diri seseorang dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar.

Motivasi karir adalah persepsi yang mengukur keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dan dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan, atau karir yang lebih baik dari sebelumnya.

Motivasi ekonomi merupakan persepsi yang mengukur keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk memperoleh penghargaan finansial yang diinginkan.

Motivasi berprestasi merupakan persepsi yang memotivasi semangat kerja seorang untuk mengembangkan kreatifitas dan mengarahkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi kerja yang optimal.

Motivasi belajar merupakan persepsi yang mengukur suatu keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Individu termotivasi karena berbagai alasan yang berbeda, dengan intensitas yang berbeda.

Pengetahuan perpajakan adalah persepsi seseorang yang mengukur seberapa besar pengetahuannya mengenai konsep ketentuan umum di bidang perpajakan, jenis pajak

yang berlaku di Indonesia mulai dari subyek pajak, obyek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak.

Variabel motivasi ini menggunakan instrumen yang diadopsi dari penelitian Ayu Kristin Sulistiyoningrum (2007). Instrumen ini diukur dengan skala likert lima point.

Variabel Dependen

Minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Program Pendidikan Brevet Pajak. Minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati, dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Variabel ini terdiri dari lima item pertanyaan yang diukur dengan skala likert lima point.

Populasi, Sampel, dan Teknik

Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua mahasiswa yang sedang mengikuti pendidikan brevet pajak pada angkatan I dan II yang diselenggarakan oleh STIE Perbanas Surabaya. Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari penyebaran kuesioner yaitu teknik pengumpulan data melalui butir-butir pertanyaan yang diajukan secara tertulis. Selain itu, juga dilakukan Focus Group Discussion dengan peserta pelatihan brevet pajak yang diselenggarakan oleh STIE Perbanas Surabaya.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik

Dalam penggunaan regresi terdapat beberapa asumsi dasar yang dapat menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik dari model regresi (Ghozali, 2005). Adapun beberapa uji asumsi klasik meliputi :

Uji normalitas

Pengujian ini juga didukung dengan analisis statistik one-sample Kolmogorov-Spirmov test dengan tingkat signifikansi 0,05.

Uji multikolinearitas

Model regresi yang menghasilkan estimator

tidak bias yang terbaik mengasumsikan terdapatnya nonmultikolinearitas, sehingga untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dilakukan antara lain dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas mana yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Bila $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas dan sebaliknya bila $VIF < 10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2005).

Uji autokorelasi

Model regresi yang baik bila tidak ada problem autokorelasi (Ghozali, 2005). Pada penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Uji heteroskedastisitas

Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui keberadaan heteroskedastisitas adalah dengan bantuan SPSS melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2005).

Pengujian Hipotesis

Analisis data awalnya dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan berganda yang dibantu program SPSS versi. 12 untuk melihat gambaran pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi berprestasi, motivasi belajar dan pengetahuan perpajakan. adapun langkah-langkah pengujian hipotesis yang akan dilakukan sebagai berikut :

Persamaan regresi untuk menguji pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi berprestasi, motivasi belajar dan pengetahuan perpajakan terhadap minat mengikuti pendidikan brevet pajak.

$$Y = a + b.X1 + b.X2 + b.X3 + b.X4 + b.X5 + b.X6 + e$$

X1 = Motivasi kualitas

X2 = Motivasi karir

X3 = Motivasi ekonomi

X4 = Motivasi berprestasi

X5 = Motivasi belajar

X6 = Pengetahuan perpajakan

Y = Minat mengikuti pendidikan brevet pajak

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error

Peserta pelatihan brevet perpajakan A dan B angkatan-2 yang diselenggarakan oleh Business Centre STIE Perbanas Surabaya merupakan responden dalam penelitian ini. Pelatihan tersebut diselenggarakan pada bulan Januari-Maret 2009. Kuesioner yang terkumpul sebanyak 41. Kuesioner ini disampaikan secara langsung kepada peserta pelatihan sekaligus dilakukan diskusi dengan waktu 1 jam. Selain itu, pengumpulan kuesioner juga dilakukan dengan pengiriman kuesioner kepada peserta, khususnya peserta pelatihan angkatan-1.

Hasil pengumpulan kuesioner responden yang berasal dari angkatan-1 sejumlah 11 orang (27%) dan angkatan-2 sejumlah 30 (73%). Bila berdasarkan jenis kelamin menunjukkan laki-laki ada 13 orang (32%), perempuan ada 28 (68%) dengan rincian yang berasal dari Diploma 28 orang (68%) dan S-1 ada 13 orang (32%). Dari peserta yang ada yang pernah mengikuti brevet sebelumnya sejumlah 2 orang (5%) dan sisanya (95%) belum pernah mengikuti. Selain itu, juga menunjukkan ada 10 orang (24%) sudah bekerja dan sisanya 31 (76%) belum pernah bekerja. Peserta yang menyatakan akan mengikuti USKP nantinya ada 28 orang (68%) dan sisanya 13 orang (32%) menyatakan tidak berkeinginan ikut USKP.

Deskripsi Variabel

Berikut tanggapan responden atas butir-butir pernyataan dalam kuesioner tentang motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi berprestasi, motivasi belajar, pengetahuan perpajakan dan minat

mengikuti program pendidikan brevet pajak.

Motivasi Kualitas

Tanggapan responden menunjukkan responden memiliki motivasi yang kuat untuk selalu mengembangkan kemampuan dirinya melalui peningkatan kompetensinya yang salah satunya pengaplikasian pengetahuan perpajakan.

Motivasi karir

Tanggapan responden menunjukkan bahwa responden memiliki keinginan dalam praktek perpajakan dikarenakan praktek perpajakan saat ini sangat dibutuhkan perannya dalam akuntansi dan bisnis. Keinginan yang kuat ini tentunya akan mendorong peningkatan karir di bidang akuntansi bagi mahasiswa jurusan akuntansi.

Motivasi Ekonomi

Tanggapan responden menunjukkan bahwa responden yang mengikuti brevet pajak sangat berkeinginan memperoleh pekerjaan dengan gaji yang lebih besar lagi.

Motivasi Berprestasi

Tanggapan responden menunjukkan responden memiliki keinginan kuat untuk berhasil dalam pekerjaan.

Motivasi Belajar

Tanggapan responden menunjukkan bahwa responden memiliki keinginan kuat untuk selalu belajar karena dengan belajar akan diperoleh manfaat yang besar, khususnya dengan mempelajari perpajakan.

Pengetahuan Perpajakan

Tanggapan responden menunjukkan bahwa responden menyatakan pengetahuan tentang tariff pajak yang sedang berlaku dinilai yang paling penting karena adanya perubahan tarif pajak cukup mempengaruhi transaksi akuntansi lainnya. Selain itu, perubahan tarif ini sering terjadi.

Minat

Tanggapan responden menunjukkan bahwa responden memiliki minat yang cukup besar karena dengan adanya keikutsertaan dalam program pelatihan brevet pajak ini

akan membantu meningkatkan kualitas kompetensinya bila mereka nantinya akan bekerja sebagai konsultan perpajakan atau menjadi akuntan perpajakan.

Model Pengukuran

Penelitian ini menggunakan 46 item kuesioner untuk mengukur pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi berprestasi, motivasi belajar dan pengetahuan perpajakan terhadap minat mengikuti program pendidikan brevet pajak di STIE Perbanas Surabaya.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas ini menunjukkan bahwa dari 46 item pernyataan secara keseluruhan dinyatakan valid, hanya 3 item pernyataan motivasi karir, motivasi ekonomi dan motivasi berprestasi dinyatakan tidak valid sehingga 3 item pernyataan ini tidak diikutkan dalam pengujian berikutnya. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan alat uji statistik Cronbach Alpha (α), dengan ketentuan bahwa suatu variabel dikatakan reliabel, jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$. Adapun hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa secara keseluruhan alat ukur tersebut dapat diandalkan

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Hasil analisis statistik one-sample Kolmogorov-Smirnov test menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,997 lebih besar di atas 0,05 sehingga H_0 dinyatakan tidak dapat ditolak artinya model regresi ini memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

hasil pengujian dengan memperhatikan nilai VIF menunjukkan < 10 , artinya bahwa keseluruhan variabel tidak mengandung multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Hasil pengujian menunjukkan secara keseluruhan model regresi tidak mengandung autokorelasi yang tampak pada nilai DW (Durbin-Watson) sebesar 1,862 lebih besar dari batas atas (du) atau sebesar 1,659 dan kurang dari 4-du atau sebesar 2,341.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil grafik scatterplot tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi berprestasi, motivasi belajar dan pengetahuan perpajakan terhadap minat mengikuti brevet pajak. Adapun hasil pengujian melalui bantuan SPSS versi 12 menunjukkan

$$Y = 3,957 + 0,796 X_1 - 0,157 X_2 - 0,573 X_3 - 0,146 X_4 + 0,116 X_4 + 0,153 X_5$$

Berdasarkan hasil uji F. dapat dijelaskan bahwa F hitung sebesar 9,025 dengan tingkat signifikansi 0,000 Karena tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05, berarti hipotesis nol ditolak, yang menyatakan bahwa motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi berprestasi, motivasi belajar dan pengetahuan perpajakan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mengikuti program pendidikan brevet pajak. Bila dilihat dari hasil adjusted R square diperoleh sebesar 0,546 atau 54,6 % menunjukkan bahwa minat mengikuti program pendidikan brevet pajak sebagai variabel dependen hanya mampu dijelaskan oleh variabel motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi berprestasi, motivasi belajar dan pengetahuan perpajakan sebesar 54,6 %.

Hasil uji t dapat juga dijelaskan bahwa tingkat signifikan sebesar 0,172 (motivasi kualitas), 0,737 (motivasi karir), 0,003 (motivasi ekonomi), 0,548 (motivasi berprestasi), 0,553 (motivasi belajar) dan 0,539 (pengetahuan perpajakan). Hal ini dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi berprestasi, motivasi belajar dan pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti program pendidikan brevet pajak, sedangkan

variabel motivasi ekonomi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat mengikuti program pendidikan brevet pajak. Bila dilihat dari hasil adjusted R square diperoleh masing-masing variabel adalah variabel motivasi kualitas sebesar 0,052 (5,2%), variabel motivasi karir sebesar 0,050 (0,5%), variabel motivasi ekonomi sebesar 0,331 (33,1%), variabel motivasi berprestasi sebesar 0,109 (10,9%), variabel motivasi belajar sebesar 0,000 (0%) dan variabel pengetahuan perpajakan sebesar 0,046 (4,6%).

Pada bagian ini akan dibahas analisis terhadap hasil temuan teoritis. Pembahasan dilakukan berdasarkan pada temuan empiris maupun teori dan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Untuk mempermudah pembahasan atas analisis yang dilakukan, akan diuraikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap minat mengikuti program pendidikan brevet pajak.

Prospek bisnis saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dampak nyata terlihat pada bervariasinya transaksi bisnis dan hal ini tentunya juga berpengaruh pada bidang akuntansi. Salah satu yang berpengaruh adalah perkembangan perpajakan di Indonesia. Setelah dikeluarkan UU No.28 Tahun 2007 dan KMK Nomor 485/KMK.03/2003 yang menyatakan pentingnya peran tax accountant. Pegawai yang berada di departemen akuntansi tidak hanya menguasai akuntansi saja, tetapi juga harus memiliki kemampuan lebih khususnya perpajakan. Pendidikan tinggi merupakan salah satu tempat yang akan mencetak lulusan agar mampu menekuni karir tertentu. Profesi akuntan merupakan salah satu pilihan karir yang banyak diminati oleh mahasiswa akuntansi. Salah satu bagian profesi akuntan ini adalah tax accountant yang berada di perusahaan atau menjadi tax consultant.

Hasil pengujian statistik menyatakan bahwa motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi berprestasi, motivasi belajar dan

pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti program pendidikan brevet pajak. Hal ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Ellya Benny dan Yuskar (2006). Bagi peserta brevet pajak yang ada di STIE Perbanas Surabaya menyatakan bahwa:

Keikutsertaan mereka dalam brevet pajak tidak didasarkan pada keinginan untuk meningkatkan kompetensinya karena lebih banyak hanya sebatas keingintahuan tentang perpajakan. Bagi mereka saat ini kompetensi di bidang akuntansi saja masih banyak yang perlu dipelajari dan ditingkatkan. Bila mereka harus mempelajari perpajakan masih dianggap belum terpikir. Mereka menganggap bidang perpajakan lebih rumit lagi, apalagi mereka harus terus menerus melakukan update perubahan di bidang peraturan perpajakan yang hampir sering terjadi di Indonesia.

Peserta brevet pajak STIE Perbanas Surabaya yang menyatakan bahwa mereka minat mengikuti brevet pajak bukan dipengaruhi oleh keinginan untuk berkarir di bidang perpajakan, khususnya sebagai tax accountant atau tax consultant. Sebagian besar dari mereka hanya berkeinginan sebagai staff akuntansi keuangan pada perusahaan atau di perbankan.

Peserta brevet pajak STIE Perbanas Surabaya menunjukkan memiliki motivasi berprestasi yang besar untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Berprestasi di bidang apapun menurut mereka telah menjadi tujuan hidupnya. Bila mereka berprestasi maka mereka akan memperoleh pekerjaan yang akan memberikan financial reward dan jabatan yang menarik.

Peserta brevet pajak STIE Perbanas Surabaya menunjukkan adanya keinginan yang besar untuk mempelajari perpajakan saat ini karena dianggap pajak itu penting, apalagi tentang tarif pajak terkait dengan perhitungan pajak terutang nantinya. Tetapi keinginan menambah pengetahuan perpajakan bukan alasan utama mereka

mengikuti pendidikan brevet pajak

Sedangkan, hasil penelitian atas variabel motivasi ekonomi menunjukkan bahwa motivasi ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mengikuti program pendidikan brevet pajak. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Ellya Benny dan Yuskar (2006) yang menyatakan bahwa berkarir sebagai akuntan merupakan suatu karir yang memberikan penghargaan secara finansial dan pengalaman bekerja yang bervariasi. Peserta brevet pajak STIE Perbanas Surabaya menyatakan minat mereka mengikuti program pendidikan brevet pajak dipengaruhi adanya motivasi yang tinggi untuk memperoleh financial reward dan kesempatan promosi bila mereka bekerja. Peserta brevet pajak berpendapat bila mereka ingin memperoleh kesempatan promosi atau gaji pertama yang tinggi, mereka harus memiliki bukti pendukung lainnya yang salah satunya adalah sertifikat keahlian. Setelah selesai mengikuti brevet pajak dan memperoleh sertifikat brevet pajak akan digunakan untuk melamar pekerjaan yang akan memberikan penghasilan lebih tinggi.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi berprestasi, motivasi belajar dan pengetahuan perpajakan terhadap minat mengikuti pendidikan brevet pajak. Sampel penelitian ini adalah peserta brevet pajak angkatan I dan II yang ada di STIE Perbanas Surabaya.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi berprestasi, motivasi belajar dan pengetahuan perpajakan terhadap minat mengikuti pendidikan brevet pajak, dan hanya variabel motivasi ekonomi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mengikuti pendidikan brevet pajak. Pengaruh variabel motivasi ekonomi terhadap minat mengikuti pendidikan brevet

pajak hanya sebesar 33,3%, sedangkan 66,7% banyak dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil fokus group discussion menyatakan bahwa mereka mengikuti pendidikan brevet pajak hanya (1) sebagai bentuk peran aktif mereka pada kegiatan yang diselenggarakan oleh STIE Perbanas Surabaya, (2) mereka hanya menginginkan mendapatkan sertifikatnya yang nantinya dapat digunakan untuk melamar pekerjaan, (3) mereka tidak ada yang berkeinginan menjadi tax accountant atau tax consultant karena menurut mereka pekerjaan di bidang perpajakan itu sangat sulit dibandingkan bidang pekerjaan lainnya.

Salah satu yang memotivasi responden adalah motivasi untuk memperoleh financial reward yang besar saat mereka pertama kali bekerja. Menurut mereka dengan mengikuti pendidikan brevet pajak akan mampu memperoleh pekerjaan yang akan memberikan financial reward yang tinggi. Adanya sertifikat brevet pajak yang dikeluarkan oleh STIE Perbanas Surabaya dapat digunakan untuk memperkuat kompetensi mereka saat melamar pekerjaan.

Adapun keterbatasan penelitian yang dihadapi peneliti adalah jumlah sampel penelitian yang diperoleh masih sangat terbatas pada peserta brevet pajak angkatan I dan II. Saat dilakukan focus group discussion jumlah peserta juga tidak sebanyak yang diharapkan, sehingga penyebaran kuesioner dilakukan pada hari berikutnya.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya adalah :

Sebaiknya diperluas sampel penelitiannya artinya tidak hanya peserta brevet pajak yang diselenggarakan oleh STIE Perbanas saja, namun dapat dilakukan untuk perguruan tinggi lainnya yang juga menyelenggarakan brevet pajak.

Sebaiknya diperluas variabel penelitian lain, khususnya yang mempengaruhi minat peserta menjadi tax accountant atau tax consultant. Misalkan, tingkat kerumitan

peraturan, pemahaman wajib pajak, kompetensi yang dimiliki, dsb.

Bagi Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) Cabang Surabaya sebaiknya perlu dilakukan upaya lain untuk meningkatkan jumlah calon konsultan pajak di masa yang akan datang, khususnya yang akan mengikuti USKP. Misalkan melalui sosialisasi tentang pentingnya peran konsultan pajak.

DAFTAR RUJUKAN

- Andi & Wahana Computer, 2004, *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 12*, Yogyakarta. Penerbit Andi
- Damayanti, Theresia Woro, 2004, 'Pelaksanaan Self Assessment System Menurut Persepsi Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Badan Salatiga)'. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (Dian Ekonomi). Volume X Nomor 1. Hal. 109-128. KMK No.485/KMK.03/2003
- Elly Benny, dan Yuskar, 2006, *Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk)* <http://info.stieperbanas.ac.id/makalah/K-PEAK04.pdf>
- Ghozali Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Undip.
- Hasibuan Malayu, 2003, *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hening Oetomo, 2006, 'Analisis Faktor Terhadap Pandangan Mahasiswa Tentang Program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK)'. *Ventura* Vol 9 No.2
- Imam Ghozali, 2005, *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Indriantoro Nur dan Supomo Bambang, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi dua, Balai Pustaka Jakarta.

- Kreitner Robert dan Kinicki Angelo, 2000, *Organizational Behavior*. Edisi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat..
- Rismawaty, 2008, *Kepribadian dan Etika Profesi*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Ria Roudah, 2008, 'Pengaruh Pengetahuan Akuntansi & Kepribadian Wirausaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating'. Skripsi yang tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Sadhani Djazoeli, 2005, 'Menuju Good Governance Melalui Modernisasi Pajak', *Bisnis Indonesia* Tanggal 23 Mei 2005
- Sulistiyoningrum Ayu Kristin, 2007, 'Pengaruh Motivasi Terhadap Minat mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya & Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya untuk mengikuti (PPAk)'. Skripsi yang tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Purwantini, Cornelio dan Bondan Ignatius, 2004, 'Analisis Perbedaan Sikap Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Self Assessment System Pajak Penghasilan Berdasarkan Latar Belakang Wajib Pajak'. *Antisipasi*. Volume 8 Nomor 1.